

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan kualitas kehidupan seseorang maupun suatu bangsa. Dalam pendidikan formal, salah satu mata pelajaran di sekolah yang dapat digunakan untuk membangun cara berfikir siswa adalah matematika. Oleh karena itu, pelajaran matematika di sekolah tidak hanya menekankan pada pemberian rumus-rumus melainkan juga mengajarkan siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah matematis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pelajaran matematika di sekolah diharapkan mampu membuat siswa memandang matematika sebagai sesuatu yang dapat dipahami, merasakan matematika sebagai sesuatu yang berguna, dan meyakini usaha yang tekun dan ulet dalam mempelajari matematika akan membuahkan hasil. Oleh karena itu, ada banyak hal yang diharapkan dapat diperoleh siswa dengan belajar matematika. Salah satu diantaranya adalah memecahkan masalah. Pemecahan masalah merupakan aspek kognitif yang sangat penting karena dengan cara memecahkan masalah, salah satu diantaranya siswa dapat berpikir kritis. Siswa dituntut untuk menggunakan segala pengetahuan yang diperolehnya untuk dapat memecahkan suatu masalah matematika.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V SDN Ngemplak Kidul 03 pada pembelajaran matematika masih rendah. Selain itu bahwa tingkat rasa percaya diri, fleksibel, gigih, ulet, keingintahuan, dan cara berpikir dalam pembelajaran matematika kelas

V SDN Ngemplak Kidul 03 masih perlu ditingkatkan. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah tersebut diperkuat dengan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh penulis dengan memberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah. Hasil dari tes tersebut menyatakan bahwa 91,17% dari jumlah siswa mendapatkan skor tes kemampuan pemecahan masalah dalam kategori kurang dan sangat kurang. Hal tersebut besar kemungkinan dikarenakan masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran matematika di kelas maupun dalam mengerjakan soal matematika. Hal tersebut besar kemungkinan dikarenakan ketika siswa tidak bisa mengerjakan soal matematika, siswa akan kurang percaya diri dalam pembelajaran matematika. Siswa di V SDN Ngemplak Kidul 03 kurang gigih dalam mencari solusi penyelesaian soal matematika, dan keingintahuan siswa dalam belajar matematika masih kurang. Ketika siswa lupa akan hafalannya maka siswa mulai kehilangan percaya diri ketika siswa tidak mampu menyelesaikan soal masalah matematika yang diberikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan siswa memandang bahwa matematika sulit untuk dipahami dan minat siswa dalam belajar matematika menjadi berkurang. Kondisi siswa seperti diatas jika dibiarkan saja akan mengakibatkan siswa semakin kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi matematika lebih lanjut. Kemampuan pemecahan masalah siswa harus ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian suatu masalah, siswa dapat memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah matematika. (Erman Suherman, 2003:89).

Memperhatikan pentingnya siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru antara lain adalah memberikan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran matematika. Strategi adalah siasat yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar bisa tercapai dengan optimal. (Erman Suherman, 2003:5). Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat, selain untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Sebagai contoh, ketika siswa membangun *strategic competence* dalam menyelesaikan suatu masalah dan berhasil dalam menyelesaikan suatu masalah matematika tersebut maka sikap dan keyakinan siswa sebagai seorang pelajar menjadi lebih positif dalam pembelajaran matematika (Kilpatrick, Swafford, dan Findel, 2001: 131)

Hal yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran antara lain adalah tujuan pembelajaran, karakteristik materi pembelajaran, dan karakteristik/keadaan siswa. Suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematis adalah strategi *think-talk-write* (TTW). Strategi *think-talk-write* (TTW) diperkenalkan oleh Huinker & Laughlin (1996: 82) yang pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Strategi TTW ini mempunyai kelebihan yaitu pada tahap atau alur strategi TTW dalam suatu pembelajaran dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir (bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu masalah) atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca

masalah, selanjutnya berbicara (bagaimana mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam diskusi) dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. (Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari, 2009: 84) Alur dari strategi pembelajaran TTW yang dimulai dari berfikir, berbicara, dan menulis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa. Menurut G. Polya (1988: xvi), solusi soal pemecahan masalah memuat empat langkah fase penyelesaian, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan. Langkah solusi pemecahan masalah tersebut dapat didukung dengan penggunaan strategi TTW (*Think-Talk-Write*) yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis pada siswa. Setelah siswa dapat memecahkan suatu masalah matematis pada tahap kedua dan terakhir dalam strategi TTW (*Think-Talk-Write*), yaitu diskusi dengan teman dalam kelompok kecil dan menuliskan pemecahan masalah, diharapkan siswa meningkat rasa percaya diri dan minat mereka dalam pembelajaran matematika. Memperhatikan bahwa di SDN Ngemplak Kidul 03 belum pernah dilakukan penelitian ini, penulis tertarik dan berminat untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi TTW (*Think-Talk-Write*) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SDN Ngemplak Kidul 03”

B. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Ngemplak Kidul 03 dengan strategi TTW (*Think-Talk-Write*) khususnya pada pokok bahasan Kubus dan Balok tahun pelajaran 2013/2014

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN Ngemplak Kidul 03 tahun pelajaran 2013/2014

3. Penelitian ini di lakukan pada mata pelajaran Matematika

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: Apakah melalui strategi TTW (*Think-Talk-Write*) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN Ngemplak Kidul 03?

D. Tujuan Masalah

1. Tujuan Umum

Melalui penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan matematika melalui penerapan strategi pembelajaran TTW (*Think-Talk-Write*)

2. Tujuan Khusus

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah adalah: Untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika melalui strategi TTW (*Think-Talk-Write*) siswa kelas V SDN Ngemplak Kidul 03 semester I tahun pelajaran 2013/2014

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu memberikan masukan bagi peningkatan pembelajaran Matematika yang berkaitan dengan penanaman konsep Matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui penerapan strategi *think-talk-write*

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi Siswa, dengan penerapan strategi pembelajaran *Think – Talk – Write* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika
- b) Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, menambah wawasan, dan pengalaman dalam menyiapkan strategi pembelajaran *Think-Talk-Write* dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
- c) Bagi pimpinan sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika.

- d) Bagi peneliti, sebagai bahan masukan selaku guru kelas khususnya pada pokok bahasan kubus dan balok.
- e) Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.